

IDENTIFIKASI BLOK PENGHASIL TINGGI KELAPA DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN KALIMANTAN SELATAN

IDENTIFICATION OF HIGH YIELDING BLOCK OF COCONUT IN DISTRICT OF HULU SUNGAI SELATAN SOUTH KALIMANTAN

Yudhi Ahmad Nazari

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM
Jl. Jend. A. Yani Km.36 PO Box 1028 Banjarbaru 70714

ABSTRACT

This study aims for identifying the coconut plantations of the farmer who qualify as High Yielding Block (HYB), which can be used as a source region of coconut seed quality in the South Kalimantan. The study was conducted in December 2010 in district of Hulu Sungai Selatan, subdistrict Kandangan, Kelumpang, Simpur and Sungai Raya as the central location coconut development in district of Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan. Coconut plants were observed is a type of tall coconut at least 15 years old. The methods used include: Determination of Location, Block Selection, Selection of sample trees, coconuts sampling and data analysis. Results of research on the nature of the coconut fruit component consisting of: fruit weight, fruit weight without husk, seed weight without water, fruit flesh weight, shell weight, and fruit flesh thickness contained in the location of the High Yielding Block (HYB) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, showed that coconut in a selected block has a medium diversity and meet the requirements to become one of the High Yielding Block (HYB) with a coefficient of variance (CV) coconut fruit component <20%.

Key words: *Identification, high yielding block (HYB), coconut.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap kebun kelapa Dalam rakyat yang memenuhi persyaratan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT), yang dapat dijadikan sebagai kawasan sumber benih bermutu kelapa Dalam di Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2010 bertempat di Kecamatan Kandangan, Kalumpang, Simpur dan Sungai raya kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lokasi tersebut merupakan sentral pengembangan kelapa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Tanaman Kelapa yang diamati merupakan jenis kelapa Dalam yang berumur minimal 15 tahun. Metode yang digunakan meliputi : Penentuan Lokasi, Pemilihan Blok, Pemilihan pohon contoh, Pengambilan sampel buah kelapa dan analisis data. Hasil penelitian terhadap sifat komponen buah kelapa yang terdiri dari : Berat buah, Berat buah tanpa sabut, berat biji tanpa air, Berat daging buah, berat tempurung, dan Tebal daging buah yang terdapat di lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menunjukkan bahwa Blok kelapa yang dipilih memiliki keragaman yang sedang dan memenuhi salah satu syarat untuk dijadikan Blok Penghasil Tinggi (BPT) dengan mempunyai nilai Koefisien Keragaman (KK) komponen buah kelapa < 20%.

Kata kunci : *Identifikasi, blok penghasil tinggi (BPT), kelapa.*

PENDAHULUAN

Kelapa menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya. Di samping itu, arti penting kelapa bagi masyarakat tercermin dari luas areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari total luas areal kelapa dengan melibatkan lebih dari 3 juta rumah tangga petani. Pengusahaan kelapa juga membuka kesempatan kerja dari kegiatan pengolahan produk turunan dan hasil samping yang sangat beragam (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Tanaman kelapa disebut juga pohon kehidupan, karena dari setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Buah kelapa terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan dapat dibuat untuk menghasilkan produk industri, antara lain sabut kelapa dapat dibuat coir fibre, keset, sapu dan matras. Daging buah dapat dipakai sebagai bahan baku untuk menghasilkan kopra, minyak kelapa, coconut cream, santan dan parutan kering (desiccated coconut), sedangkan air kelapa dapat dipakai untuk membuat cuka dan nata de coco. Tempurung dapat dimanfaatkan untuk

membuat char coal, carbon aktif dan kerajinan tangan. Dari batang kelapa dapat dihasilkan bahan-bahan bangunan baik untuk kerangka bangunan maupun untuk dinding setiap atap. Daun kelapa dapat diambil lidinya yang dapat dipakai sebagai sapu, serta barang anyaman (Suhardiyono, 1988).

Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai salah satu wilayah di Kalimantan Selatan yang merupakan daerah sentral pengembangan kelapa Dalam sampai dengan tahun 2010 memiliki luas areal pengembangan kelapa Dalam seluas 8.299 hektar dengan rincian; Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 1.349 hektar, Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 5.924 hektar, Tanaman Rusak (TR) seluas 1.026. Tingkat produksi kelapa Dalam yang dihasilkan sebanyak 5.739 ton, dengan tingkat produktivitas 969 kg/ha. Tingkat produksi ini masih tergolong rendah, namun masih dapat dioptimalkan potensi produksinya. Sebagian besar pertanaman kelapa milik rakyat memiliki produktivitas rendah, Hal ini disebabkan oleh tingkat pengelolaan usaha tani dan tindakan kultur teknis yang kurang tepat. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa Dalam (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010)

Salah satu penyebab tingkat produksi yang rendah karena benih kelapa Dalam yang bermutu tidak tersedia. Keberhasilan budidaya tanaman sangat bergantung pada benih yang digunakan. Benih tanaman sangat menentukan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Ketersediaan benih bermutu kelapa Dalam untuk peremajaan maupun perluasan areal sampai saat ini masih terkendala, karena jumlahnya yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menunjang peningkatan produksi kelapa Dalam melalui penyediaan benih dengan mengoptimalkan potensi kelapa Dalam yang tersedia di suatu kawasan melalui seleksi tanaman. Penyediaan bahan tanaman yang terpilih dan berkualitas baik akan menjamin berhasilnya pertanaman kelapa (Setyamidjaja, 1991)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi terhadap kebun kelapa Dalam rakyat yang memenuhi persyaratan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT), yang dapat dijadikan sebagai kawasan sumber benih bermutu kelapa Dalam di Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kandungan, Kelumpang, Simpung dan Kecamatan Sungai raya. Lokasi penelitian ini merupakan sentral pengembangan kelapa di Kabupaten Hulu

Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Tanaman Kelapa yang diamati merupakan jenis kelapa Dalam yang berumur minimal 15 tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2010.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan meliputi : Penentuan Lokasi, Pemilihan Blok, Pemilihan pohon contoh, Pengambilan sampel buah kelapa dan analisis data.

(1). Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi yang dapat dijadikan sebagai Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam ditujukan pada daerah sentra produksi Kelapa Dalam di tingkat kecamatan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemudian dipilih tempat yang memiliki areal penanaman Kelapa Dalam yang luas dan telah diusahakan oleh masyarakat dalam waktu yang lama, Selanjutnya menentukan hamparan-hamparan kebun Kelapa Dalam yang dijadikan calon blok penghasil tinggi, dimana setiap hamparan memiliki luasan 2,5 sampai dengan 10 hektar.

(2). Pemilihan Blok

Setelah hamparan-hamparan kebun Kelapa Dalam sebagai calon Blok Penghasil Tinggi telah ditentukan, selanjutnya dipilih Blok yang memenuhi persyaratan teknis untuk dijadikan Blok Penghasil Tinggi. Pada hamparan areal pertanaman ini ditentukan dengan melakukan pengamatan secara visual terhadap beberapa faktor yang menunjang terpenuhinya persyaratan teknis sebagai Blok Penghasil Tinggi, baik menyangkut umur tanaman, luas kebun, keseragaman jenis dan pertumbuhan serta produksinya. Dari hamparan yang telah diperoleh ditetapkan batas blok pertanaman sehingga diperoleh cakupan luas minimum, dimana luas minimum hamparan adalah 2,5 ha dan luas maksimum 25 ha.

Adapun persyaratan teknis untuk menentukan Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam sebagai berikut :

Pertanaman

- a. Umur tanaman minimal 15 tahun, pertanaman seragam, bentuk mahkota daun bulat atau setengah bulat.
- b. Koefisien keragaman sifat terutama komponen buah lebih kecil sama dengan 20%.
- c. Tingkat produksi tinggi, menghasilkan paling sedikit 12 tandan per tahun dengan jumlah buah paling sedikit 5 sampai dengan 7 biji per tandan.
- d. Tandan buah pendek dan kekar.
- e. Bebas dari serangan hama dan penyakit utama kelapa.

Produksi Daun

- Tangkai daun pendek dan kekar, kurang dari 2 meter.
- Jumlah daun paling sedikit 30 sampai 40 tiap pohon termasuk daun yang belum terbuka.
- Warna daun hijau segar

Buah dan Biji

- Bentuk buah bulat atau agak bulat, sedang buah tanpa sabut (biji) berbentuk bulat.
- Ukuran buah paling sedikit 22 x 17 cm.
- Buah yang masak berwarna coklat, licin dan cukup mengandung air.
- Berat buah paling sedikit 1,5 Kg per biji, dan paling sedikit mengandung 470 gram daging buah basah dan 235 gram kopra per biji.
- Tebal daging buah paling sedikit 11 mm.

(3) Penentuan Pohon Contoh Kelapa Dalam

Setelah persyaratan teknis tersebut diatas telah diamati secara visual dan memenuhi persyaratan teknis, selanjutnya ditentukan pohon contoh kelapa Dalam. Metode penarikan contoh pohon kelapa menggunakan cara purposive sampling. Jumlah Pohon contoh yang diamati di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 75 pohon contoh. Pada masing-masing pohon contoh tersebut diambil 3 butir buah kelapa, kemudian ditimbang berat masing-masing komponen sifat buah yang diamati. Pengamatan dilakukan berdasarkan Stantech Coent Manual (Santoso *et al.*, 1996).

Pengamatan dilakukan terhadap :

- Berat buah dalam satuan gram.
- Berat buah tanpa sabut, dalam satuan gram.
- Berat biji tanpa air, dalam satuan gram.
- Berat daging buah, dalam satuan gram.
- Berat tempurung, dalam satuan gram.
- Tebal daging buah, dalam satuan mililimeter.

Data hasil pengamatan dihitung nilai rata-rata dan Koefisien Keragaman untuk mengetahui apakah populasi kelapa Dalam yang diamati memenuhi syarat untuk Blok Penghasil Tinggi (BPT). Apabila hasil perhitungan Koefisien Keragaman (KK) dari sifat yang diamati kurang atau sama dengan 20% serta persyaratan teknis lainnya terpenuhi, maka blok tersebut dapat dinyatakan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT) Koefisien Keragaman (KK) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = S / \bar{x} \times 100\%$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

S = Simpangan baku (Standard deviation)

= Rata – rata nilai pengamatan

i = Pengamatan ke l (l = 1,2,3,..... n)

n = jumlah contoh pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap sifat komponen buah kelapa Dalam yang terdiri dari : Berat buah, Berat buah tanpa sabut, berat bij tanpa air, Berat daging buah, berat tempurung, dan Tebal daging buah yang terdapat di lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, seperti yang terdapat pada Table 1.

Data hasil penelitian dari masing-masing komponen buah kelapa Dalam tersebut, selanjutnya dicari nilai Koefisien Keragamannya. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara umum nilai Koefisien Keragaman (KK) di bawah 20%, seperti yang terdapat pada Tabel 2. Nilai Koefisien Keragaman (KK) menggambarkan besarnya variasi suatu sifat dalam suatu populasi (Novarianto *et al.*, 1999). Suatu karakter dikatakan termasuk keragaman rendah apabila memiliki nilai Koefisien Keragaman (KK) < 5%, keragaman sedang nilai KK > 5% – 20%, keragaman cukup memiliki nilai KK > 20% - 50%, dan keragaman tinggi nilai KK > 50% (Tampake, 1987).

Tabel 1. Nilai rata-rata masing-masing komponen buah kelapa Dalam yang diamati di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan

Table 1. The average value of each component of coconut fruit was observed in district of Hulu Sungai Selatan South Kalimantan

Nilai Rata-rata sampel	Berat buah sampel (g)	Berat buah tanpa sabut (g)	Berat biji tanpa air (g)	Berat daging buah (g)	Berat tempurung (g)	Tebal daging buah (mm)
1	2500	1650	716,66	425	291,66	12,33
2	2666,66	1250	750	483,33	266,66	12,33
3	2416,66	1583,33	883,33	416,66	466,66	11,66
4	2233,33	1016,66	683,33	400	283,33	12,83
5	2816,66	1233,33	683,33	400	283,33	11,66
6	2500	1933,33	1116,66	666,66	450	12,66
7	2900	1200	716,66	466,66	250	13,33
8	2783,33	1266,66	783,33	433,33	350	13,16
9	2616,66	1200	733,33	450	283,33	13,33
10	2433,33	1200	766,66	433,33	333,33	13
11	2816,66	1233,33	683,33	400	283,33	11,66
12	2583,33	1316,66	800	483,33	316,66	11,33
13	3033,33	1516,66	850	533,33	316,66	12,66
14	2966,66	1516,66	800	466,66	333,33	11,66
15	3016,66	1266,66	733,33	466,66	266,66	11,66
16	2166,66	966,66	633,33	383,33	250	11
17	2466,66	1266,66	733,33	433,33	300	11,33
18	2566,66	1133,33	733,33	466,66	266,66	12,33
19	2500	1650	716,66	425	291,66	12,33
20	2600	1100	650	366,66	283,33	11,33
21	2466,66	916,66	583,33	366,66	216,66	11,5
22	2616,66	1200	733,33	450	283,33	13,33
23	2566,66	1233,33	766,66	466,66	300	11,33
24	3150	1600	850	533,33	316,66	11,66
25	2583,33	1316,66	800	483,33	316,66	12
26	2600	1500	850	516,66	333,33	12
27	2533,33	1150	733,33	383,33	350	12,33
28	2483,33	1150	766,66	483,33	283,33	12,33
29	2366,66	1076,66	716,66	450	266,66	11,66
30	2416,66	1400	800	533,33	266,66	11,33
31	2550	1183,33	733,33	450	283,33	12
32	2366,66	883,33	683,33	383,33	300	12
33	2833,33	1200	733,33	466,66	266,66	13
34	3150	1600	933,33	533,33	400	11,33
35	2800	1200	733,33	500	233,33	12,66
36	2416,66	1583,33	883,33	416,66	466,66	11,66
37	2816,66	1233,33	683,33	400	283,33	11,66
38	2616,66	1200	733,33	450	283,33	13,33
39	2200	883,33	633,33	350	283,33	11,33

40	2433,33	1200	766,66	433,33	333,33	13
41	2166,66	966,66	633,33	383,33	250	11
42	2466,66	1150	733,33	433,33	300	11,33
43	2500	1200	766,66	450	316,66	11,5
44	2566,66	1133,33	733,33	466,66	266,66	12,33
45	2600	1100	650	366,66	283,33	11,66
46	2466,66	916,66	583,33	366,66	216,66	11,33
47	2400	1300	866,66	550	316,66	12
48	2300	1000	716,66	383,33	333,33	12
49	2366,66	1076,66	716,66	450	266,66	11,66
50	2366,66	883,33	683,33	383,33	300	12,33
51	2483,33	1150	766,66	483,33	283,33	12,33
52	2500	1200	766,66	450	316,66	11,5
53	2300	1000	716,66	383,33	333,33	12
54	2233,33	1083,33	683,33	433,33	250	11,66
55	2066,66	1050	666,66	425	241,66	12
56	2866,66	1533,33	983,33	566,66	401,66	12,5
57	2316,66	1083,33	716,66	475	241,66	12
58	2366,66	1076,66	716,66	450	266,66	11,66
59	2300	1000	716,66	383,33	333,33	12
60	2533,33	1350	833,33	500	333,33	11,33
61	2266,66	1316,66	783,33	500	283,33	11
62	2683,33	1333,33	816,66	491,66	325	11,66
63	2366,66	1076,66	716,66	450	266,66	11,66
64	2450	1650	966,66	450	516,66	11,66
65	1200	1600	500	233,33	450	12,66
66	3150	1216,66	733,33	433,33	300	11
67	2450	1266,66	750	466,66	283,33	11,33
68	2983,33	1366,66	866,66	533,33	333,33	11,66
69	2516,66	1150	766,66	450	316,66	11,66
70	3116,66	1383,33	866,66	516,66	350	12
71	2416,6	1400	800	533,33	266,66	11,33
72	2416,66	1350	733,33	416,66	316,66	11
73	2500	1200	766,66	450	316,66	11,5
74	2333,33	1216,66	733,33	433,33	300	10,66
75	2266,66	1316,66	783,33	500	283,33	11
Rata-rata	2531,11	1244,08	753,55	449,21	306,57	11,91
Standar Deviasi	294,35	212,61	92,84	61,39	56,64	0,64

Tabel 2. Nilai Koefisien Keragaman (KK) kom ponen buah kelapa Dalam yang diamati di Kabupaten Hulu Sungai Selatan provinsi Kalimantan Selatan

Table 2. The coefficient of variance value of each component of coconut fruit was observed in district of Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan

No	Sifat Komponen Buah Kelapa yang diamati	Lokasi Blok Penghasil Tinggi Kabupaten Hulu Sungai Selatan	
		Rata-rata	KK (%)
1.	Berat Buah Sampel (g)	2531,11	11,63
2.	Berat Buah Tanpa Sabut (g)	1244,08	17,08
3.	Berat Biji (g)	753,55	12,32
4.	Berat daging Buah (g)	449,21	13,66
5.	Berat Tempurung (g)	306,57	18,47
6.	Tebal Daging Buah (mm)	11,91	5,41

Berdasarkan hasil penelitian Kelapa Dalam yang dilaksanakan di Kecamatan Kandangan, Kelumpang, Simpung dan Kecamatan Sungai Raya menunjukkan bahwa Blok kelapa Dalam yang dipilih dalam penelitian ini memiliki keragaman yang sedang dan memenuhi salah satu syarat untuk dijadikan Blok Penghasil Tinggi (BPT) dengan mempunyai nilai Koefisien Keragaman (KK) komponen buah < 20%.

SIMPULAN

1. Populasi Kelapa Dalam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki penampilan sifat komponen buah dengan nilai koefisien keragaman (KK) yang sedang, yaitu < 20%, sehingga memenuhi syarat sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT).
2. Lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dijadikan sebagai tempat acuan dalam penyediaan benih bermutu kelapa dalam di Kalimantan Selatan.

SARAN

1. Perlu dilakukan evaluasi berkala pada daerah yang dijadikan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT).
2. Program jangka panjang, benih kelapa dari Blok Penghasil Tinggi sebaiknya dikumpulkan dan ditanam dalam suatu areal membentuk suatu Kebun Induk Kelapa Dalam sebagai sumber benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Peneitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan. 2010. Data Statistik Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010.
- Novarianto, H, & J. Kumaunang. 1999. Keragaman morfologi plasma nutfah kelapa. *Buletin Plasma Nutfah*. 5(1):16–23
- Suhardiyono, L. 1988. Tanaman Kelapa. Budidaya dan Pemanfaatannya. Kanisius. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1991. Bertanam Kelapa. Kanisius. Jakarta.
- Santoso, G. A., P. A. Batugal, A. Othman, L. Baundouin & J. P. Labouisse. 1996. Manual on standardized research techniques in coconut breeding. IPGRI-Cogent. 46p.
- Tampake, H. 1987. Keragaman Genetik dan Fenotif Pada Tanaman Kelapa Dalam Kima Atas. *J. Penelitian Kelapa*, 2(1):10–13